

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MARANI CAHYA NINGTIAS
NIM F1261141024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

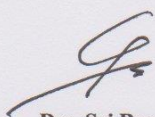
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

MARANI CAHYA NINGTIAS
NIM F1261141024

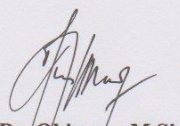
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Sri Buwono, M.Si.
NIP. 196008061987031003

Pembimbing II



Dr. Okianna, M.Si.
NIP. 196210231990022001

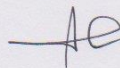
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PONTIANAK

Marani Cahya Ningtias, Sri Buwono, Okianna
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email: Cahyaningtiasmaharani@gmail.com

Abstract

The research in this thesis aims to determine the Learning Outcomes of Problem Based Learning Models in Social Studies of Class VII Students of Junior High School 3 Pontianak. The research method used in this research is Experiment with True Experimental design and Posttest-only control design. Techniques Data collectors are carried out through observation and tests. Data collection tool used is the observation sheet (Check List), and Post-Test. The results of this study indicate that: 1) Learning outcomes of social studies students in class VII SMP Negeri 3 Pontianak in the experimental class using the Problem Based Learning model obtained a percentage of 92% the average score of 18.28. 2) Students' learning outcomes in social studies subjects in class VII SMP Negeri 3 Pontianak in the control class using the model number head together obtained a percentage of 75% average score of 17.11. 3) Problem-Based Learning Model can improve learning outcomes in IPS Subject Students Class VII SMP Negeri 3 Pontianak can be seen from Effect Size Problem Based Learning Model on IPS Subjects Students Class VII SMP Negeri 3 Pontianak of 0.61 included in the category of being.

Keywords: Problem Based Learning Model, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara, sedangkan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dijalankan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat sebagaimana mestinya. Sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Angka I menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi

sesamanya sehingga dapat membangun masyarakat dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud).

Hal ini yang menyebabkan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi

lulusan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru menyadari bahwa dalam memenuhi harapan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan, karena dalam proses belajar setiap individu siswa memiliki potensi diri, keterampilan, kecerdasan, kepribadian dan karakteristik yang berbeda-beda. Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru mampu membimbing siswa dalam kondisi belajar menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik serta mendapatkan hasil sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif, setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang konsep dan cara-cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif sangat berkaitan dengan pemahaman seorang guru terhadap situasi dan kondisi yang ada di kelas tersebut. Selain itu hal yang harus diperhatikan seorang guru harus menyesuaikan situasi di dalam kelas baik dari fasilitas yang disediakan maupun kondisi ruangan kelas dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus berperan aktif melakukan inovasi serta kreasi baru dalam proses belajar mengajarnya, agar kualitas dalam dunia pendidikan selalu berkembang menjadi lebih baik.

Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat

dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berfikir siswa dalam hal penalaran, komunikasi, dan koneksi dalam memecahkan masalah, untuk mewujudkan pembaharuan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang terkait dalam hal ini adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa untuk memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru, dengan tujuan agar siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dan keterampilannya secara berkesinambungan serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, sehingga dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis siswa yang kemudian menumbuhkan inisiatif, serta pemikiran yang inovatif secara personal dalam bekerja kelompok. Selain itu berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*.

Adapun manfaat dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan memberikan suatu masalah melalui tugas sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* juga lebih memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran karena lebih berfokus kepada pengetahuan yang telah dimilikinya agar dapat diaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata.

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Yuniarti, S.Ip, M.Pd yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak, dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mata

pelajar IPS dilihat dari ranah kognitif termasuk dalam kategori rendah, karena peserta didik hanya memiliki kemampuan mengingat dan memahami.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas VII A dan VII B

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas
VII A	36	80	17	19
VII B	36	80	14	22

Pendapat ini didukung oleh hasil rekapitulasi data nilai ulangan tengah semester ganjil siswa kelas VII A dan VII B tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pontianak diatas menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Adapun alasan selanjutnya peneliti memilih SMP Negeri 3 Pontianak sebagai tempat penelitian, yaitu: (1) SMP Negeri 3 Pontianak telah menerapkan kurikulum 2013. (2) Peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan Model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan Model Konvensional pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. (3) Peneliti ingin mengetahui

hasil belajar siswa setelah diujicoba Model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* akan diujicobakan pada kelas VIIB karena pada kelas ini peserta didik unggul dikemampuan mengingat dan memahami, sedangkan pada saat diskusi peserta didik belum mampu mengembangkan isi dari buku paket/ LKS yang mereka miliki. Pada pengaplikasiannya peserta didik kelas VIIB belum terampil dalam berorganisasi dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk desain eksperimen *True Eksperimental Design* (eksperimen yang betul-betul). Ciri utama dari *True Eksperimental* menurut Sugiyono (2015) adalah “sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu”. Adapun rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttes-Only Control Design*,

yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian kelompok pertamanya diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Jika terdapat perbedaan yang signifikan anatar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan akan berpengaruh secara signifikasi (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Rancangan penelitian *Posttes-Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X_E	O_1
Kontrol	X_K	O_2

Keterangan :

X_E : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model *problem basede learning*

X_K : Perlakuan pada kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan model *problem basede learning*

O_1 : *Post-Test* pada kelas Eksperimen

O_2 : *Post-Test* pada kelas Kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak, yaitu kelas VII A yang berjumlah 36 siswa dan VII B berjumlah 36 siswa. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan guru dan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B menjadi kelas eksperimen dan kelas VII A menjadi kelas kontrol, karena Pada kelas VII A dan kelas VII B memiliki populasi dan tingkat pengetahuan yang seimbang. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes hasil belajar (soal *pretest* dan *posttest*) dan lembar observasi. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain sebagai berikut: (1) Membuat surat Riset dibagian akademik FKIP Untan yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat dengan tujuan untuk memperoleh surat rekomendasi bahwa akan dilakukan Pra-Riset di SMP Negeri 3 Pontianak. (2) Melakukan obsesrvasi ke SMP Negeri 3 Pontianak, untuk menentukan waktu penelitian. (3) Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning*. (4) Membuat instrumen penelitian yaitu: (a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama

kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. (b) Membuat soal tes berupa soal pilihan ganda dan kunci jawaban. (5) Melakukan validasi instrumen penelitian berupa validasi RPP, butir soal *Post-test*.

Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut: (1) Melakukankegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dikelas eksperimen. (2) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas kontrol. (3) Memberikan *Post-test* pada kelas eksperimen. (4) Memberikan *Post-test* pada kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah dalam tahap akhir adalah sebagai berikut:(1) Mendeskripsikan data hasil post-test siswa kedalam tabel. (2) Mengolah dan menganalisis data dengan rumusan statistika yang telah ditentukan. (3) Menyimpulkan hasil pengolahan dan penganalisaan data sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.(4) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. (5) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol. (6) Menarikkesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian. (7) Penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 Uji Normalitas Pada *Shapiro-Wilk* dapat dilihat bahwa

signifikansi data skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,000 dan *post test* kelas kontrol 0,002 artinya data ini $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil *Post-test* Pada *Shapiro-Wilk*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.255	36	.000	.857	36	.000
	Kontrol	.246	36	.000	.893	36	.002

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

Dari Tabel 4. Uji Homogenitas dapat dilihat pada kolom signifikan skor *post-test* sebesar 0,021 yang skornya $< 0,05$. Maka

data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol tidak memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Hasil *Post-Test*

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	5.592	1	70	.021
	Based on Median	2.467	1	70	.121
	Based on Median and with adjusted df	2.467	1	64.695	.121
	Based on trimmed mean	5.213	1	70	.025

3. Uji Beda

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,006 artinya data ini $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ialah Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas

eksperimen dengan Model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan Model *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

Tabel 5. Uji Hipotesis Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Hasil_Belajar
Mann-Whitney U	413.000
Wilcoxon W	1079.000
Z	-2.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

4. Effect Size

Untuk mengetahui besar pengaruh (*effect size*) dihitung menggunakan rumus berikut

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peserta didik pada kelas VII A sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Peneliti sebagai observer sedangkan guru mata pelajaran IPS sebagai pemberi perlakuan pada kedua kelas tersebut. Materi yang diajarkan baik pada kelas VII A maupun kelas VII B adalah materi yang sama. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII A dan kelas VIIB sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam materi ajar. Pada kelas VIIB menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas VIIA menggunakan model *number head together*. Pada Kelas VIIA dan kelas VIIB terdapat perbedaan pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Pemberian perlakuan pada kelas VIIA dan kelas VIIB diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Pontianak. Setelah diberikan perlakuan pada kelas VIIA dan kelas VIIB, siswa diberikan *post-test* yang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa pada kedua kelas tersebut. Pada kelas VIIA skor *post-test* terendah 14 dan tertinggi 20 dengan rata-rata skor 17,11. Pada kelas VIIB skor *post-test* terendah 15 dan tertinggi 20 dengan rata-rata skor 18,28.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas VIIB sebagai kelas

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_2 - \bar{Y}_1}{S_1}$$

Keterangan :

Δ = *Effect size*

\bar{Y}_2 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{Y}_1 = Skor rata-rata kelas kontrol

S_1 = Simpangan baku kelompok kontrol

Dengan kriteria:

ES < 0,3 = Digolongkan rendah

0,3 < ES < 0,7 = Digolongkan sedang

ES > 0,7 = Digolongkan tinggi

Hasil perhitungan:

$$E_s = \frac{18,2 - 17,1}{1,8} = 0,61 (\text{Sedang})$$

eksperimen, dan kelas VIIA sebagai kelas kontrol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan Model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan Model Konvensional *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. Kemudian setelah diketahui ada perbedaan hasil skor *post-test* kelas VIIA dan kelas VIIB maka dilanjutkan dengan *effect size*. Diperoleh *Effect size* sebesar 0,61. Berdasarkan kriteria yang berlaku skor *effect size* dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa efek model *problem based learning* tergolong sedang yaitu sebesar 0,61.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada tanggal 8-10 januari 2018 menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan sintak pembelajaran yang telah ditentukan. Namun pada saat pelaksanaannya. Pada pertemuan pertama masih mengalami kendala difase kedua, saat guru mengorganisasikan siswa untuk belajar instruksi guru untuk mencari informasi tentang kelangkaan masih membuat peserta didik bingung dan menimbulkan banyak pertanyaan dari setiap kelompok. Fase ketiga pada saat

penyelidikan secara kelompok melakukan pengumpulan data dan informasi guru hanya membimbing kelompok yang bertanya saja. Observasi terhadap guru pada pertemuan kedua sudah sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* yang telah ditentukan.

Hasil observasi terhadap guru juga didukung oleh hasil observasi terhadap siswa yang menunjukkan bahwa pada saat diujicobakan model *Problem Based Learning* pertemuan pertama kelompok 3, poin kerja sama pada saat diskusi dan presentasi cukup dapat bekerjasama tapi tidak saling berbicara saat diskusi berlangsung. Adapun kelompok 5 mendapat kendala di poin keaktifan peserta didik cukup aktif dalam berargumentasi bertanya dan dapat menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya kelompok 6 mendapat kendala di poin kebenaran konsep, dalam menjabarkan konsep peserta didik masih kesulitan menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya. Pada saat diujicobakan model *Problem Based Learning* pertemuan kedua peserta didik sudah mencapai target yang diharapkan.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013), bahwa keunggulan Model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik terbiasa dalam menghadapi masalah, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui dalam proses penyelidikan agar dapat menemukan solusinya. Sedangkan kekurangan model *Problem Based Learning* dalam proses penerapannya membutuhkan waktu yang lama, tidak semua siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan batasan waktu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang membahas penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa yang pertama

yaitu, hasil penelitian Desi handayani (2016), dengan judul Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar I Siswa Kelas VIII SMPN 1 Teras, Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas PBL memiliki rata-rata $81,01 \pm 5,14$ lebih tinggi dari pada kelas tanpa PBL $77,22 \pm 5,41$. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara siswa kelas PBL dan kelas tanpa PBL. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengujicoba model *Problem Based Learning* di SMP. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Mata pelajaran yang yang diajarkan pada penelitian Desi handayani adalah mata pelajaran IPA sedangkan dan Mata pelajaran yang yang diajarkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dan lokasi penelitian.

Penelitian Selanjutnya yang sejalan dengan penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa yaitu, hasil penelitian Witi Astuti (2015), dengan judul Peningkatan Hasil belajar IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas VIII-2 di SMP PGRI 1 Ciputat). Temuan hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS VIII-2 di SMO PGRI 1 Ciputat, ini terlihat dalam rangkaian siklus I dan II dengan presentasi ketuntasan 88,88%. Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengujicoba model *Problem Based Learning* di SMP pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan Witi Astuti adalah Metode PTK sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelian eksperimen, kelas yang diujicobakan dalam penelitian Witi Astuti adalah kelas VIII sedangkan kelas yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah kelas VII dan lokasi penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak dapat dikatakan berjalan dengan baik dan ditinjau dari sub masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh persentase 92% rata-rata skor sebesar 18,28. Skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 15. Skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adalah 80, pada kelas eksperimen terdapat 3 dari 36 siswa yang tidak tuntas. (2) Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata hasil belajar siswa mata

Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru yang ingin menerapkan *Problem Based Learning* agar memperhatikan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat kekurangan model *Problem Based Learning* ialah membutuhkan waktu banyak

pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak pada kelas kontrol menggunakan model *number head together* diperoleh persentase 75% rata-rata skor sebesar 17,11. Skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 14. Skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adalah 80, pada kelas kontrol terdapat 9 dari 36 siswa yang tidak tuntas. (3) *Effect Size* Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak sebesar 0,61 termasuk dalam kategori sedang. Jadi dalam pembuktian Hipotesis” Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan Model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan Model *Number Head Together* pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak”.

agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. (2) Format penilaian pada penggunaan model *Problem Based Learning* harus dirancang dari awal sesuai dengan kebutuhan (3) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Witi. (2015). **Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas VIII-2 Di SMP PGRI 1 Ciputat)**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (Online). (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30043/3/WITI%20ASTUTI-FITK.pdf>, dikunjungi 06 April 2018)
- Handayani, Desi. (2016). **Pengaruh *Problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Teras, Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016**. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/43128/1/Naskah%20Publikasi.pdf>, dikunjungi 06 April 2018)
- Peraturan Menteri pendidikan dasar dan menengah. (Online). (bsnpindonesia.org/wp.../06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2017).
- Sanjaya, Wina. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Kencana
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: Alfabea.

